

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Anak sangat memerlukan pendidikan dalam setiap kehidupannya, dengan pendidikan anak akan mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan.

Sekolah adalah suatu tempat yang disediakan oleh manusia untuk menimba ilmu baik dari kecil hingga dewasa. Tanpa adanya sekolah, kita tidak akan mendapatkan ilmu dan menerima dengan sebaik-baiknya melalui seorang pendidik. Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik anak-anak kelak. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak-anak hingga mereka dewasa. Pendidik bukan hanya guru tetapi orang dewasa atau orang tua maupun pemimpin masyarakat.

Menurut Depdiknas (2003: 20), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan akan berkembang jika kita dapat menyelenggarakan suatu tempat untuk anak-anak didik yang layak seperti penyelenggaraan kelompok bermain, agar anak usia 0-6 tahun dapat menerima pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Anak-anak akan merasa senang jika kita menyediakan tempat untuk mereka bermain dan belajar, karena anak usia dini dapat mengekspresikan kemamp 1 nelalui bermain tanpa ada paksaan dari

orang lain. Dengan adanya penyelenggaraan kelompok bermain ini, kita dapat menerima anak-anak yang usianya 0-6 tahun.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewas yaitu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia 0-6 tahun dapat dikategorikan pada kelompok bermain di mana anak dengan kreativitasnya dapat menyalurkan melalui bermain yang bermakna.

Depdiknas (2001: 14) bahwa : “Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Kelompok Bermain difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan parenting baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri. Pengelolaan dapat dilakukan di sekolah melalui kerja sama orang tua dengan pendidik yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian, kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orang tua (keluarga), masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini, dapat dioptimalkan.

Parenting adalah pekerjaan dan ketrampilan orang tua dalam mengasuh anak. Pembahasan mengenai parenting dalam referensi ini, penulis tekankan pada pembahasan pola asuh anak oleh orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah. (Megawangi, 2007:72)

Masih banyak kenyataan yang terjadi di masyarakat adanya orangtua yang masih mempunyai pola pikir bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggungjawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya.

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program parenting di lembaga PAUD Arya adalah pada saat ada pertemuan dengan orang tua tiba-tiba ada informasi mendadak untuk mengikuti rapat guru-guru, kemudian saat diundang untuk mengikuti pertemuan, orang tua lain tidak hadir, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak maksimal sehingga dalam menjalankan program ini belum optimal. Untuk itu, saya sebagai peneliti menginginkan program parenting ini dapat dijalankan di lembaga PAUD.

Adapun masalah yang terjadi dalam program parenting di sekolah Kelompok Bermain Arya Pone adalah tidak terjalinnya komunikasi dengan baik antara orang tua dan sekolah, kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak, orang tua tidak mengetahui cara-cara dalam mendidik anak dengan benar, contohnya saja: jika guru memberikan nasehat kepada anak secara lemah lembut, tetapi setelah sampai di rumah, orang tua mengajarkan kepada anak secara otoriter, bersuara keras dan terlalu mengekang kepada anak. Sehingga pendidikan di sekolah dengan di rumah sangat berbeda tidak seperti yang diharapkan oleh guru. Padahal guru sudah berusaha memberikan buku penghubung kepada orang tua agar dapat dibaca perkembangan anak-anak mereka setiap hari, tetapi hanya diabaikan saja oleh orang tua.

Untuk itu, guru memberikan solusi pada sekolah dapat melakukan parenting. Karena orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan anak baik dalam pengasuhan, pendidikan dan bimbingan. Orang tua merupakan panutan sekaligus contoh bagi anak-anak. Mereka akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi cerminan yang baik bagi anaknya.

Menjadi orang tua yang bijaksana dan bertanggungjawab terhadap perkembangan anak harus dibentuk dan tidak bisa begitu saja mengalir. orang tua tidak hanya memberikan materi kepada anak, akan tetapi dari segi moral pun anak memerlukan asupan dari orang tua.

Untuk membentuk karakter orang tua unggulan maka harus ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan menjadi orang tua diantaranya banyak membaca buku mengenai masalah pendidikan anak, per kaya informasi parenting melalui browsing di internet, dan melalui diskusi-diskusi seminar dengan tema keluarga. Pentingnya pengetahuan parenting ini harus menjadi kebutuhan bagi setiap orang tua karena akan menentukan tumbuh kembang anak ke depannya. Saat ini banyak seminar-seminar mengenai parenting, seminar tersebut akan memberikan banyak manfaat bagi orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengertian kepada anak.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, orang tua mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain, karena orangtua yang menentukan sampai atau tidaknya harapan dan tujuan pendidikan bagi anak usia dini, karena orang tua harus mampu melihat sejauh mana perkembangan anak mereka masing-masing dengan baik dan mampumendidik, mengasuh dan membimbing sesuai pendidikan yang diterapkan di lembaga tersebut, agar perkembangan anak dapat berkembang, baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagai orang tua harus mempunyai strategi berkomunikasi yang baik dengan anak agar mereka merasa nyaman dengan kita saat berkomunikasi, orang tua harus memposisikan diri sebagai temannya sehingga anak dapat dengan terbuka mengungkapkan perasaannya kepada kita. Hal ini perlu dilakukan agar anak tidak cenderung lebih terbuka kepada orang lain apalagi jika anak kita lebih nyaman mengungkapkan komunikasinya melalui jejaring sosial, orang tua harus lebih intens lagi untuk membangun komunikasi dengan anak-anak. Dengan demikian pengetahuan parenting sangat baik sekali untuk diketahui oleh orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha untuk mencari solusi terhadap pemecahan masalah ini, melalui suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul: “Optimalisasi Pelaksanaan Program Parenting pada Kelompok Bermain Arya Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: “Bagaimana optimalisasi pelaksanaan program parenting di Kelompok Bermain PAUD Arya Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Optimalisasi Pelaksanaan Program Parenting di Kelompok Bermain PAUD Arya Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, untuk memperkaya khazanah keilmuan penyelenggaraan PAUD khususnya pada kegiatan parenting bagi orang tua.
2. Secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi sekolah  
Memberikan suatu referensi terhadap optimalisasi program parenting pada lembaga PAUD dalam rangka meningkatkan mutu perkembangan anak usia dini.
  - b. Bagi Pendidik  
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pendidik dalam optimalisasi program parenting di sekolah bagi orang tua maupun anak usia dini kelak.
  - c. Bagi Peneliti  
Untuk penelitian lanjutan tentang optimalisasi program parenting di PAUD baik Formal maupun Informal.